

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Konveksi merupakan jenis bisnis atau usaha yang menawarkan jasa produksi pakaian menggunakan model sesuai dengan permintaan dari pelanggan atau pemesan (Maharani dkk., 2023). Industri konveksi pakaian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Masyarakat yang memerlukan pakaian dalam kebutuhan sehari-hari maupun acara khusus (Gentari dkk., 2021). Peluang bisnis konveksi sangat terbuka pada masa sekarang dikarenakan permintaan pasar yang semakin meningkat pada jenis pakaian (Maharani dkk., 2023). Salah satu contoh Kota yang memiliki potensi terhadap perkembangan industri konveksi yaitu kota Malang. Berbagai konveksi tersebar di Malang, mulai dari skala kecil atau rumahan hingga industri besar. Para pemilik usaha konveksi tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pakaian jadi tetapi juga meningkatkan perekonomian Kota Malang.

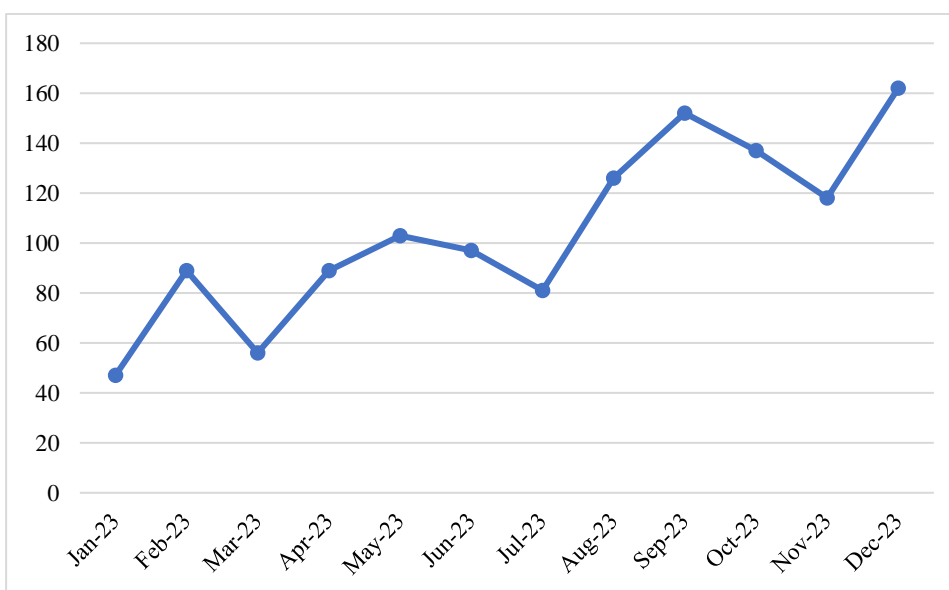
Salah satu contoh industri konveksi skala menengah adalah PT Macroscope Berdikari Nusantara. PT Macroscope Berdikari Nusantara berdiri pada tanggal 17 Desember 2016. PT Macroscope Berdikari Nusantara merupakan perusahaan konveksi yang menawarkan jasa pembuatan pakaian untuk instansi pemerintah, kampus, perusahaan, dan lain-lain. Dengan banyaknya pelanggan, PT Macroscope Berdikari Nusantara sangat memperhatikan kualitas layanan baik dari segi mutu dan ketepatan waktu.

Dengan pengalaman lebih dari 7 tahun, perusahaan ini selalu ingin berkembang dan mengikuti perubahan jaman yang dinamis. PT Macroscope Berdikari Nusantara merupakan salah satu bisnis yang sudah memanfaatkan kemajuan teknologi. Dalam aktivitas pemesanannya PT Macroscope Berdikari Nusantara telah menggunakan komputer, hanya saja teknologi yang digunakan untuk mengelola data pesanan dan produksi hanya terbatas pada *spreadsheet* saja. Mulai dari pencatatan pesanan pelanggan, penjadwalan proses produksi, dan pengawasan proses produksi. Proses pencatatan produksi tersebut memiliki beberapa risiko seperti proses pencatatan yang membutuhkan waktu yang lama dan risiko yang besar seperti tidak tercatatnya informasi.

Tabel I. 1 Data Produksi Bulan Januari 2023 - Desember 2023

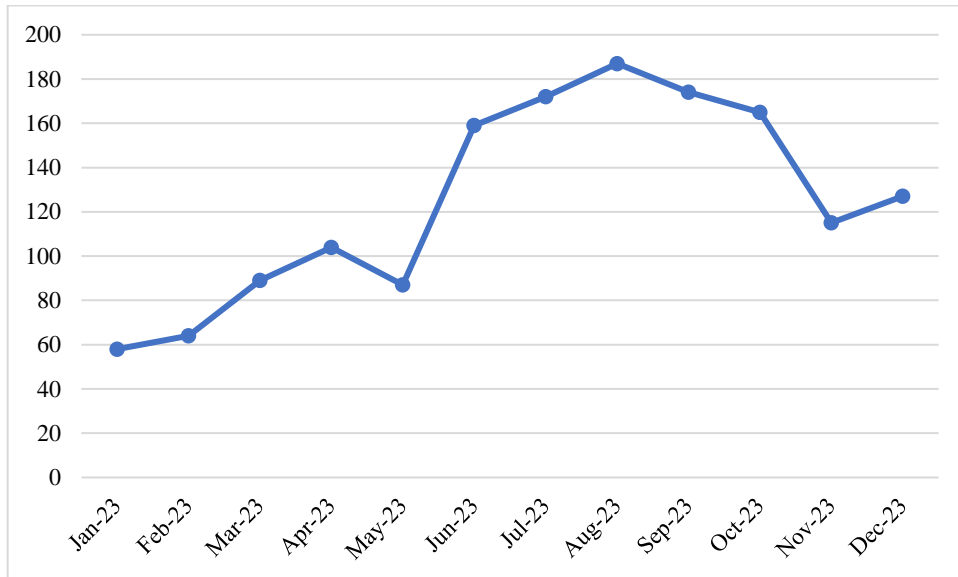
Bulan	Jumlah Permintaan (pcs)	Success Order (pcs)	Overdue Order (pcs)	Lost Order (pcs)
Jan-23	994	889	47	58
Feb-23	833	680	89	64
Mar-23	1122	977	56	89
Apr-23	1085	892	89	104
May-23	912	722	103	87
Jun-23	1185	929	97	159
Jul-23	1204	951	81	172
Aug-23	1357	1044	126	187
Sep-23	1227	901	152	174
Oct-23	1174	872	137	165
Nov-23	1301	1068	118	115
Dec-23	1389	1100	162	127

Tabel I.1 menjelaskan bahwa terdapat beberapa pesanan yang overdue order dan lost order. *Overdue order* merupakan pesanan yang terlambat dalam proses pendataan, sehingga penyelesaian pesannya melewati waktu yang telah ditentukan. Sedangkan *lost order* merupakan pesanan yang tidak tercatat, sehingga menyebabkan hilangnya data pesanan dan pesanan tersebut tidak terpenuhi. Keterlambatan dan kehilangan data pesanan terjadi karena proses penginputan data pesanan yang dilakukan secara manual dan tidak *real time*.



Gambar I. 1 Grafik Data Overdue Order Bulan Januari - Desember 2023

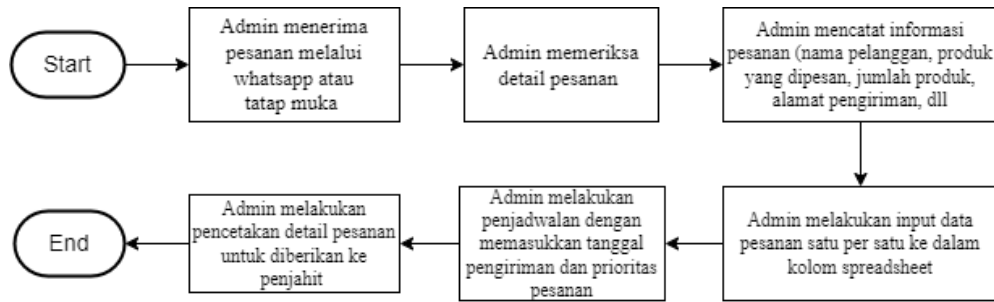
Gambar I.1 menunjukkan grafik data *overdue order* bulan Januari 2023 sampai Desember 2023. Pada grafik tersebut menggambarkan jumlah pesanan yang melewati jadwal yang telah ditentukan pada setiap bulannya sepanjang tahun 2023.



Gambar I. 2 Grafik Data *Lost Order* Bulan Januari 2023 – Desember 2023

Gambar I.2 menunjukkan grafik data *lost order* bulan Januari 2023 sampai Desember 2023. Pada grafik tersebut menggambarkan jumlah pesanan yang tidak terpenuhi pada setiap bulannya sepanjang tahun 2023.

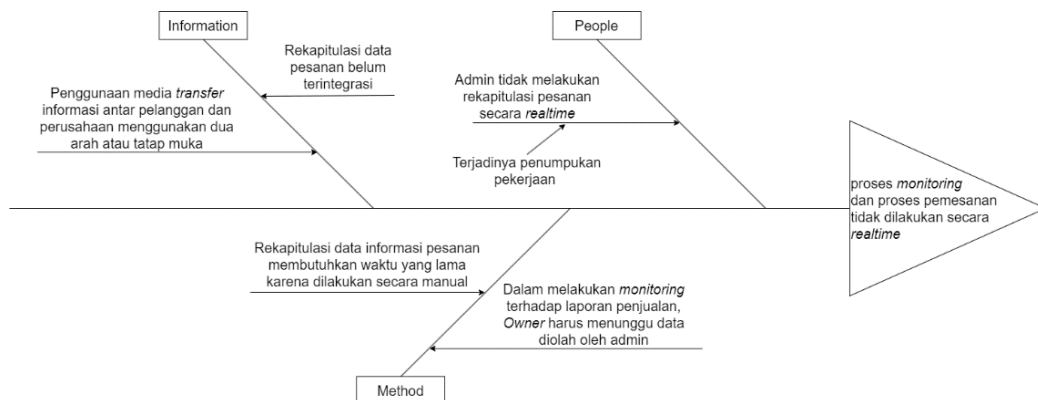
Keterlambatan dan kehilangan data pesanan terjadi karena penumpukan dalam sistem pemesanan, yang mengakibatkan tingkat kehilangan data pemesanan yang cukup tinggi. Dengan tidak terpenuhinya pesanan menyebabkan kerugian finansial pada perusahaan dikarenakan situasi tersebut menghambat perusahaan dalam memaksimalkan sistem pemesanan. Tidak tercapainya permintaan produksi dapat merugikan perusahaan dalam hal pendapatan yang seharusnya dapat diperoleh dari penjualan produk. Selain itu, dengan tidak tercapainya tingkat produksi dapat berdampak negatif pada citra perusahaan dan kepuasan pelanggan akan berkurang. Seiring pertumbuhan bisnis PT Macroscope Berdikari Nusantara, keterbatasan *spreadsheet* menjadi semakin jelas. Dalam proses pencatatan pesanan pelanggan, admin memerlukan banyak waktu yang digambarkan pada Gambar I. 3.



Gambar I. 3 Proses Admin Dalam Menerima Pesanan

Pada gambar I. 3 merupakan proses admin dalam menggunakan *spreadsheet* untuk mengelola pesanan terdapat beberapa langkah yang memakan waktu dan berisiko adanya kesalahan serta keterlambatan dalam *input* data pesanan. Keterbatasan dalam mengolah data membuat pengawasan proses sistem pemesanan yang tidak tertata dengan baik sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan produksi. *Owner* dan admin sulit untuk memantau status pesanan dengan baik. Pesanan yang seharusnya terpenuhi tepat waktu bisa terlewatkan atau tidak terkoordinasi dengan baik. Menurut penelitian terdahulu, perkembangan teknologi informasi memiliki dampak besar pada penjualan produk dan jasa, termasuk dalam industri konveksi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi proses layanan jasa konveksi dapat dilakukan lebih optimal melalui pengembangan sistem pemesanan jasa berbasis web (Subianto, 2019).

Berikut merupakan *fishbone* yang mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di PT Macroscope Berdikari Nusantara :



Gambar I. 4 *Fishbone* Diagram Akar Permasalahan

Berdasarkan Gambar 1.3 merupakan gambaran permasalahan yang terjadi pada PT Macroscope Berdikari Nusantara yang dilustrasikan menggunakan *fishbone diagram* :

- a. Pada faktor *information* terdapat permasalahan mengenai penggunaan media antar pelanggan dan perusahaan menggunakan media dua arah atau tatap muka dan dalam rekapitulasi data pesanan belum terintegrasi.
- b. Pada faktor *people* terdapat permasalahan yang sering terjadi adalah admin tidak melakukan rekapitulasi data penjualan secara *realtime*. Hal ini mengakibatkan penumpukan pada pekerjaan yang mengakibatkan pesanan dari pelanggan dapat tertunda atau bahkan tidak terpenuhi.
- c. Pada faktor *method* adalah dalam melakukan *monitoring* laporan penjualan, *owner* harus menunggu terlebih dahulu admin mengolah data penjualan dan rekapitulasi data informasi pesanan membutuhkan waktu yang lama karena dilakukan secara manual.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah :

Bagaimana rancangan sistem informasi *monitoring* aktivitas pemesanan untuk meminimalisir keterlambatan produksi dan pengontrolan pemesanan secara *realtime* pada PT Macroscope Berdikari Nusantara?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi *monitoring* aktivitas pemesanan untuk meminimalisir keterlambatan pemesanan, dan pengontrolan pemesanan secara *realtime* pada PT Macroscope Berdikari Nusantara.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Untuk *Owner* : Dapat mempercepat dan mempermudah perusahaan dalam melakukan *monitoring* pemesanan karena terdapat sistem yang terintegrasi
 - b. Untuk *Admin* : Dapat mempercepat dan mempermudah dalam melakukan rekapitulasi data pemesanan

2. Bagi Pelanggan

Dapat mempermudah pelanggan dalam melakukan pesanan secara langsung.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengimplementasikan metode, model, dan konsep yang diperoleh selama masa perkuliahan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi terkait dengan sistem informasi dalam proses pemesanan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan terkait latar belakang permasalahan yang terdapat pada PT Macroscope Berdikari Nusantara, perumusan masalah, tujuan Tugas Akhir, manfaat Tugas Akhir, batasan Tugas Akhir, dan sistematika penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori, sumber, dan literatur terkait dengan perancangan sistem *monitoring* aktivitas pemesanan, serta pemilihan kerangka metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah dan perancangan sistem *monitoring* aktivitas pemesanan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan terkait dengan langkah-langkah dan mekanisme penyelesaian masalah yang meliputi pendefinisian dan alur tahapan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian masalah, pendefinisian alur tahapan perancangan, mekanisme verifikasi dengan pengujian, pendefinisian alur validasi rancangan, menentukan batasan dalam penelitian mengenai perancangan sistem *monitoring* aktivitas pemesanan, serta

melakukan identifikasi komponen sistem terintegrasi dari penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian serta pengolahan datanya, sehingga dapat digunakan dalam pembuatan rancangan sistem *monitoring* aktivitas pemesanan untuk penyelesaian masalah yang ada. Tahapan ini pun dengan menggunakan metode *waterfall* dan kerangka SECI yang telah ditentukan.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai verifikasi dan validasi terkait dengan hasil rancangan yang telah dibuat. Proses verifikasi menggunakan pengujian *black box testing* untuk menguji fungsionalitas sistem *monitoring* aktivitas pemesanan yang dirancang, serta proses validasi dengan menggunakan *User Acceptance Test* (UAT) untuk memastikan bahawa rancangan sudah memenuhi kebutuhan *stakeholder* di perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis untuk perusahaan maupun peneliti berikutnya yang dapat digunakan sebagai pengembangan lebih lanjut terkait sistem yang dirancang.